

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEPEMILIKAN JAMBAN SEHAT
DI DESA PENYAK LALANG
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)**

Oleh :

**WIRDAWATI
NPM : 182520028**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
K.SINTANG**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
TAHUN 2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Seminar Proposal
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak dan
diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)

Pada Tanggal, Januari 2021

Dewan penguji:

1. **Gandha Sunaryo Putra, S.K.M., M.Kes.**
2. **Ria Risti Komala Dewi, S.K.M., M.Kes.**
3. **Dian Indahwati Hapsari, S.K.M., M.Kes.**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

DEKAN

Ismael Saleh, S.K.M., M.sc
NIDN. 1204097901

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat (SKM)
Peminatan Epidemiologi

Oleh:

WIRDAWATI
NPM : 182520028

Sintang, Januari 2021

Mengetahui,

Pembimbing 1

Pembimbing II

(Gandha Sunarvo Putra, S.K.M., M.Kes)
NIDN.1116069001

(Ria Risti Komala Dewi, S.K.M., M.Kes)
NIDN. 1116019101

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang Tahun 2020” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Segala proses dan penyusunan skripsi saya jalankan melalui prosedur dan kaidah yang benar serta didukung dengan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Jika dikemudian hari ditemukan kecurangan, maka saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan hak terhadap ijazah dan gelar yang saya terima. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Sintang, Januari 2021
Materai 6000

Wirdawati
NPM.182520028

MOTTO & PERSEMBAHAN

“Jangan membalas ucapan ketika sedang marah”

“Jangan membuat janji ketika sedang terlalu bahagia”

“Jangan membuat keputusan besar ketika sedang terpuruk”

(Muslimah.bercerita)

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini telah selesai dan skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang tak pernah berhenti memanjatkan do'a, mengorbankan segalanya demi masa depan saya, serta memberikan kasih sayang yang berlimpah dari mulai lahir hingga saya besar dan mampu menyelesaikan tugas akhir yang selalu kalian harapkan serta saudara-saudaraku yang selalu menjadi penyemangat disetiap perjalanan proses pembuatan skripsi ini
2. Suami yang selalu ada dan mendukung dalam setiap proses pembuatan skripsi.
3. Buah hati yang selalu menghadirkan semangat serta menghilangkan rasa lelah dalam proses pembuatan skripsi
4. Dosen pembimbing saya yang selalu mendukung dan menjadikan skripsi ini cepat selesai
5. Puskesmas Dedai yang telah melancarkan dan mendukung dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. *Special team* JADI “Juni, melA, wirDa dan Ibnu” yang selalu membantu dalam proses pembuatan dan pengambilan data di lapangan
7. Ucapan terimakasih juga kepada seluruh teman-teman saya di Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat K. Sintang angkatan 2018.



BIODATA PENULIS

1. Nama : **Wirdawati**
2. Tempat, Tanggal Lahir : Karya Bakti, 25 Maret 1990
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nama Orang tua
Bapak : Kumri
Ibu : Almh. Sarimah
6. Alamat : Jl. YC. Oevang oeray BTN Bumi Asri Blok D4 Desa Sungai Ana Kecamatan Sintang

JENJANG PENDIDIKAN

1. SD : Mis Semata Biangsu Kab. Sambas 1996-2002
2. SMP : SMPN 1 Kalis Kab. Kapuas Hulu 2002-2005
3. SMA : SMAN 1 Kalis Kab. Kapuas Hulu 2005-2008
4. Diploma 3 : Akademi Keperawatan Sintang Kab. Sintang 2008-2011
5. S-1 : Universitas Muhammadiyah Pontianak Prodi Kesehatan Masyarakat K.Sintang 2018–2021 Kab. Sintang

PENGALAMAN KERJA

1. Klinik Andi Tahun Desember 2011 - April 2012
2. Administrasi Agent Tiket Pesawat Mei 2014 - Mei 2015
3. Pendamping Sosial PKH September 2016 – Sekarang

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang Tahun 2020”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada Bapak Gandha Sunaryo Putra, SKM.,M.Kes selaku Pembimbing Utama dan Ibu Ria Risti Komala Dewi, SKM., M.Kes selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan membimbing penulis, serta terima kasih juga kepada Bapak Eko Sudiarto, S.K.M., M.KM selaku penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak, Bapak Dr. Doddy Irawan, S.T., M.Eng.
2. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak, Bapak Ismael Saleh, S.K.M., M.sc
3. Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat K. Sintang, Bapak Gandha Sunaryo Putra, SKM,M.Kes

4. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, Bapak dr.Harysinto Linoh,MM yang telah mendukung penulis dalam penyediaan data yang diperlukan
5. Kepala Puskesmas Dedai, Bapak Ismail, SKM yang telah mendukung penulis dalam penyediaan data yang diperlukan.
6. Orang tua yang terhormat, Ayahnda dan Ibunda yang setiap waktu memanjatkan doa tulusnya untuk keberhasilan dan kebahagiaan ananda
7. Suami tercinta yang telah mendukung materi maupun spiritual
8. Anak tersayang yang selalu menghadirkan semangat
9. Rekan-rekan satu angkatan di prodi kesmas, yang telah banyak mengisi waktu bersama dengan penuh keakraban selama menjalani proses belajar di program studi ini, serta telah banyak membantu penulis selama pendidikan

Juga kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga segala kebaikannya mendapat imbalan yang tak terhingga dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap untuk dapat memperoleh saran, masukan dan kritikan yang membangun.

Sintang, Januari 2021

Penulis

ABSTRAK

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

SKRIPSI, JANUARI 2021

WIRDAWATI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPEMILIKAN
JAMBAN SEHAT DI DESA PENYAK LALANG KABUPATEN SINTANG

xviii+ 94 halaman + 18 tabel + 18 lampiran

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang di lengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkan. Pada tahun 2017, buang air besar sembarangan masih dilakukan oleh 18% populasi penduduk diwilayah pedesaan dan 1% populasi penduduk perkotaan. Kepemilikan jamban sehat di Desa Penyak Lalang tahun 2018 sebesar 36,8%, 2019 kepemilikan jamban sehat menurun yaitu menjadi 25,2%. Tujuan penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang Tahun 2020. Jenis penelitian ini *observasional analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 150 responden yang diambil dengan teknik *proportional random sampling* yang diambil dari 4 Dusun. Analisis data yang digunakan adalah Univariat dan Bivariat. Uji statistik yang di gunakan adalah uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat ekonomi (p value = 0,003), budaya sehat (p value = 0,000), pengetahuan (p value = 0,000) dan sikap (p value = 0,000) dengan kepemilikan jamban sehat.

Disaran kepada responden agar lebih koperatif dalam mengikuti kegiatan puskesmas serta lebih menerapkan pola hidup bersih.

Kata Kunci : Kepemilikan Jamban sehat, Penyak Lalang

Pustaka : 51 (2003-2020)

ABSTRACT

FACULTY OF HEALTH SCIENCE

THESIS, JANUARY 2021

WIRDAWATI

FACTORS RELATED TO HEALTHY JAMBAN OWNERSHIP IN THE
VILLAGE OF PENYAK LALANG, SINTANG DISTRICT

xviii + 94 pages + 18 tables + 18 attachments

A latrine is a room that has a human waste disposal facility consisting of a squat or seat with a goose neck or no goose neck (cemplung) equipped with a unit to collect dirt and water for cleaning. In 2017, open defecation was still practiced by 18% of the population in rural areas and 1% of the urban population. Ownership of healthy latrines in Penyak Lalang Village in 2018 was 36.8%, 2019 ownership of healthy latrines decreased to 25.2%. The purpose of this study is to determine the factors related to the ownership of healthy latrines in Penyak Lalang Village, Sintang District in 2020. This type of research is observational analytic with cross sectional research design. The research sample of 150 respondents was taken using a proportional random sampling technique taken from 4 hamlets. The data analysis used was Univariate and Bivariate. The statistical test used is the Chi-Square test with a 95% confidence level. The results showed that there was a significant relationship between economic level (p value = 0.003), healthy culture (p value = 0.000), knowledge (p value = 0.000) and attitude (p value = 0.000) with healthy latrine ownership. Suggestions for respondents to be more cooperative in participating in puskesmas activities and to adopt a more clean lifestyle.

Keywords: Healthy latrine ownership, Penyak Lalang

Reference: 51 (2003-2020)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
BIODATA.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1.Latar Belakang	1
I.2.Rumusan Masalah	6
I.3. Tujuan Penelitian.....	6
I.3.1TujuanUmum	6
I.3.2TujuanKhusus	7
I.4. Manfaat Penelitian.....	7
I.5. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
II.1.Jamban	11
II.1.1 Definisi Jamban	11
II.1.2 Manfaatdan FungsiJamban	11
II.1.3Tipe-Tipe Jamban	15
II.1.4 Syarat Jamban Sehat	18
II.2.Faktor-Faktor yang MempengaruhiKepemilikanJamban	20

II.2.1 Faktor Predisposisi (<i>Predisposing Factors</i>)	20
II.2.2 Faktor Pendukung (<i>Enabling Factors</i>)	29
II.2.3 Faktor Pendorong (<i>Reinforcing Factors</i>).....	31
II.3 Kerangka Teori	35
BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN	36
III.1. Kerangka Konsep.....	36
III.2. Variabel Penelitian.....	36
III.3. Definisi Operasional.....	37
III.4. Hipotesis Penelitian	39
BAB IV METODE PENELITIAN	40
IV.1. Desain Penelitian	40
IV.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
IV.2.1. Lokasi Penelitian.....	40
IV.2.2. Waktu Penelitian	40
IV.3. Populasi Sampel dan Teknik Sampling.....	41
IV.3.1. Populasi.....	41
IV.3.2. Sampel.....	41
IV.3.3. Teknik Sampling	42
IV.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43
IV.4.1. Teknik Pengumpulan Data.....	43
IV.4.2. Instrumen Pengumpulan Data	44
IV.5. Teknik Pengolahan dan Penyajian Data	45
IV.5.1. Validitas dan Reabilitas	45
IV.5.2. Pengolahan Data	49
IV.5.3. Penyajian Data	51
IV.6. Metode Analisis Data	51
IV.6.1. Analisis Univariat	51
IV.6.2. Analisis Bivariat.....	51

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
V.1 Hasil Penelitian.....	55
V.I.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
V.I.2 Gambaran Proses Penelitian.....	57
V.1.3 Karakteristik Responden	59
V.1.4 Analisis Univariat.....	62
V.1.5 Analisis Bivariat	71
V.2 Pembahasan	76
V.2.1 Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Dengan Kepemilikan Jamban Sehat	76
V.2.2 Hubungan Antara Budaya Dengan Kepemilikan Jamban Sehat	78
V.2.3 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat	81
V.2.2 Hubungan Antara Sikap Dengan Kepemilikan Jamban Sehat	83
V.3 Keterbatasan Penelitian.....	85
 BABA VI KESIMPULA DAN SARAN	 87
VI.1 Kesimpulan.....	87
V.1. Saran	88
V.1.1 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang.....	88
V.1.2 Bagi Puskesmas Dedai	88
V.1.3 Bagi Masyarakat.....	89
V.1.4 Bagi Peneliti Selanjutnya	89
 DAFTAR PUSTAKA	 90
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Keaslian Penelitian	9
Tabel III.1 Definisi Operasional	37
Tabel IV.1 Rekapitulasi Perhitungan Sampel Masing-Masing Dusun di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang 2020	42
Tabel IV.2 Hasil Uji Validitas Penelitian	46
Tabel IV.3 Hasil Uji Reabilitas Variabel Penelitian	49
Tabel IV.4 Rumus Tabel <i>Prevalens Ratio</i> (PR).....	53
Tabel V.1 Jumlah Penduduk Desa Penyak Lalang Tahun 2020.....	56
Tabel V.2 Jumlah Sumber Daya Tenaga Kesehatan di Desa Penyak Lalang Tahun 2020	57
Tabel V.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin di Desa Penyak Lalang Tahun 2020.....	59
Tabel V.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Agama di Desa Penyak Lalang Tahun 2020.....	60
Tabel V.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan di Desa Penyak Lalang Tahun 2020	61
Tabel V.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan di Desa Penyak Lalang Tahun 2020.....	61
Tabel V.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Penyak Lalang Tahun 2020	62
Tabel V.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Ekonomi di Desa Penyak Lalang Tahun 2020	63

Tabel V.9	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Budaya di Desa Penyak Lalang Tahun 2020	64
Tabel V.10	Analisis Per Item Budaya di Desa Penyak Lalang Tahun 2020	64
Tabel V.11	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Penyak Lalang Tahun 2020	66
Tabel V.12	Analisis Per Item Pengetahuan di Desa Penyak Lalang Tahun 2020	66
Tabel V.13	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Desa Penyak Lalang Tahun 2020	69
Tabel V.14	Analisis Per Item Sikap di Desa Penyak Lalang Tahun 2020	69
Tabel V.15	Hubungan Antara Tingkat Ekonomi dengan Kepemilikan Jamban sehat di Desa Penyak Lalang Tahun 2020.....	71
Tabel V.16	Hubungan Antara Budaya dengan Kepemilikan Jamban sehat di Desa Penyak Lalang Tahun 2020	73
Tabel V.17	Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kepemilikan Jamban sehat di Desa Penyak Lalang Tahun 2020	74
Tabel V.18	Hubungan Antara Sikap dengan Kepemilikan Jamban sehat di Desa Penyak Lalang Tahun 2020	75

BAB I

PENDAHULUAN

I.1.Latar Belakang

Kepemilikan jamban sehat berhubungan dengan sanitasi dan kesehatan lingkungan. Sejak Tahun 2006, pemerintah Indonesia melakukan upaya-upaya peningkatan akses sanitasi. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit (Kemenkes RI, 2019).

Program Penanggulangan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) telah diidentifikasi sebagai prioritas utama dalam mengurangi ketidaksetaraan global. Ini secara eksplisit direferensikan dalam target SDGS 6.2 dan terkait erat dengan upaya untuk mengakhiri kemiskinan global pada tahun 2030. Sejak tahun 2000 tingkat global buang air besar sembarangan menurun dari 21% menjadi 9% atau 673 juta orang masih melakukan BABS. Pada tahun 2017, buang air besar sembarangan masih dilakukan oleh 18% populasi penduduk di wilayah pedesaan dan 1% populasi penduduk perkotaan (WHO, 2019).

Persentase keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) di Indonesia pada tahun 2019 adalah 87,81%. Provinsi dengan persentase tertinggi keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi

yang layak (jamban sehat) adalah DI Yogyakarta (100%), Sulawesi Selatan (97,58%), dan Kepulauan Bangka Belitung (95,57%). Provinsi dengan persentase terendah adalah Papua (53,74%), Kalimantan Barat (71,81%), dan Kalimantan Tengah (73,27%) (Kemenkes RI, 2019).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Penduduk yang memiliki akses sanitasi layak (jamban sehat) sebesar 65,05%, penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) menurut jenis jamban yaitu jamban komunal sebesar 83,40%, jamban leher angsa 90,74%, jamban Plensengan 62,29%, dan jamban cemplung sebesar 65,1%.(Dinkes Provinsi Kalbar, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019 akses jamban sehat menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat yang masih dibawah 70% antara lain Kabupaten Singkawang 69,2%, Kabupaten Kubu Raya sebesar 69,9%, Kabupaten Ketapang 66,6%, Kabupaten Bengkayang sebesar 66,5%, Kabupaten Sanggau sebesar 62,3%, Kabupaten Kayong Utara sebesar 61, 9%, KabupatenSintang sebesar 61, 6%, dan Kabupaten Melawi sebesar 58,2 (Dinkes Provinsi Kalbar, 2019).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang pada Tahun 2019 jumlah Kepala Keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) dengan cakupan yang masih rendah menurut wilayah kerja puskesmas yaitu, Puskesmas Serawai sebesar (26,2%), Puskesmas Kayan Hulu sebesar (25,0%), Puskesmas Jelimpau sebesar (34,2%), Puskesmas

Seranggas sebesar (35,5%), dan Puskesmas Dedai sebesar (43,4%) (Dinkes Sintang, 2019).

Kecamatan Dedai merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sintang yang angka kepemilikan jamban sehat masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2019, dari total 5.206 KK yang ada di Kecamatan Dedai, hanya 2.260 KK (43,4%) yang memiliki akses ke fasilitas jamban sehat (Dinkes Kab. Sintang, 2019).

Berdasarkan data Kesehatan Lingkungan Puskesmas Dedai Tahun 2018, dari 20 desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Dedai, masih terdapat 7 desayang cakupan jamban sehatnya masih rendah antara lain Desa Pengkadan Baru (9,3%), Desa Sungai Tapang sebesar (11,7%), Desa Riguk sebesar (23,9%), Desa Jangkang Sebesar (24,0%), Desa Mengkirai Jaya sebesar (24,3%), Desa Nanga Jetak (26,8%), dan Desa Penyak Lalang (36,8%) (Puskesmas Dedai, 2018).

Berdasarkan data Kesehatan Lingkungan Puskesmas Dedai Tahun 2019 tidak terjadi peningkatan pada cakupan kepemilikan jamban dari 20 desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Dedai, masih terdapat 7 desayang cakupan jamban sehatnya masih rendah < 30% antara lain Desa Pengkadan Baru (9,3%), Desa Sungai Tapang sebesar (11,7%), Desa Riguk sebesar (23,9%), Desa Jangkang sebesar (24,0%), Desa Mengkirai Jaya sebesar (24,3%), Desa Penyak Lalang (25,2%), dan Desa Nanga Jetak (26,8%). Salah satu Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Dedai yang akses jamban

sehat masih kurang yaitu Desa Penyak Lalang dengan jumlah Kepala Keluarga pada tahun 2018 sebanyak 185 KK dan jumlah jamban sehat sebanyak 68 jamban (36,8%), pada tahun 2019 jumlah Kepala Keluarga sebanyak 270 KK dan jumlah jamban sehat sebanyak 68 jamban (25,2%) cakupan kepemilikan jamban turun pada tahun ini karena bertambahnya jumlah KK namun kepemilikan jamban tidak bertambah. Penyuluhan tentang jamban sehat sudah pernah dilakukan di Desa Penyak Lalang, namun berdasarkan keterangan pemegang program jamban sehat di Puskesmas Dedai perilaku masyarakat sulit untuk diubah walaupun sudah pernah diberikan penyuluhan, selain itu akses menuju Desa Penyak Lalang dibandingkan dengan Desa lain yang proporsi kepemilikan jambannya < 30% lebih bisa dijangkau (Puskesmas Dedai, 2019).

Kepemilikan jamban sehat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan dan sikap. Tingkat pendapatan sangat mempengaruhi kepemilikan jamban sehat karena kepala keluarga dengan tingkat pendapatan yang tinggi cenderung memiliki jamban sehat dibanding kepala keluarga dengan tingkat pendapatan rendah. Kepala keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap dan perilaku yang positif dalam membangun jamban yang sehat (Putra dan Selviana, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) tentang gambaran faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cakupan jamban sehat menunjukkan pengetahuan warga tentang pentingnya jamban sehat masih

kurang, masih ada warga yang tidak mempunyai jamban sehat di rumahnya sebesar 80%, petugas kesehatan belum pernah melakukan penyuluhan tentang jamban sehat sebesar 100%.

Hasil penelitian oleh Yuandra (2019) terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kepemilikan jamban sehat dengan nilai ($p=0,003;p<0,05$), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat dengan nilai ($p=0,008;p<0,05$), terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat dengan nilai ($p=0,006;p<0,05$), dan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan dengan kepemilikan jamban sehat dengan nilai ($p=0,001;p<0,05$).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13-20 Oktober 2020 dengan melakukan wawancara dan kunjungan langsung kerumah 30 responden, sebagian besar responden dengan pendidikan tinggi (66,7%), mayoritas pekerjaan responden yaitu petani (60,0%), responden dengan tingkat ekonomi rendah (80,0%), kemudian responden dengan kepemilikan jamban sehat kurang baik sebesar (56,7), serta responden dengan budaya yang kurang baik (56,7%), dan sebagian responden dengan pengetahuan yang kurang baik (50,0%), responden dengan sikap yang kurang baik sebesar (40,0%), responden dengan dukungan tenaga kesehatan yang baik (60,0%), dan dukungan tokoh masyarakat yang baik (63,3%), berdasarkan hasil observasi kepemilikan jamban responden dengan kondisi yang kurang baik sebesar (53,3%).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang Tahun 2020”.

I.2. Rumusan Masalah

Dari hasil survei pendahuluan bahwa responden dengan kepemilikan jamban kurang baik (53,3%), tingkat pengetahuan (50,0%), kemudian sikap kurang baik (40%) kemudian budaya kurang baik (56,7%) dan tingkat ekonomi < Rp 2.596.644,3 (80,0%).

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apa Saja Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang Tahun 2020?

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang Tahun 2020.

I.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi tentang kepemilikan jamban sehat, tingkat ekonomi, budaya, pengetahuan dan sikap di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang Tahun 2020.
2. Mengetahui hubungan antara tingkat ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang Tahun 2020.
3. Mengetahui hubungan antara budaya dengan kepemilikan jamban sehat Sehat di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang Tahun 2020.
4. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat Sehat di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang Tahun 2020.
5. Mengetahui hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat Sehat di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang Tahun 2020.

I.4. Manfaat Penelitian.

I.4.1 Bagi Puskesmas Dedai

Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan perencanaan program pendidikan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki jamban yang sehat.

I.4.2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan masukan mengenai manfaat pentingnya memiliki jamban sehat.

I.4.3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka dan dijadikan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

I.5. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang Tahun 2020”.Belum pernah dilakukan oleh orang lain. Adapun temuan penelitian-penelitian yang serupa adalah sebagai berikut:

Tabel I.1. Keaslian Penelitian

Penelitian	Judul penelitian	Metode penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	perbedaan
Otik Widyastuti (2017)	Faktor Yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Malikian, Kalimantan Barat	observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> sampel yaitu rumah tangga yang memiliki balita yaitu sebanyak 64 responden	Independen: Pendidikan, penghasilan, pengetahuan, sikap, peran petugas kesehatan Dependen: Kepemilikan Jamban sehat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan penghasilan terhadap kepemilikan jamban ($p = 0.037$), pengetahuan ($p = 0.037$) dan sikap ($p = 0.037$). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan ($p = 0.196$), dan peran petugas kesehatan ($p = 1.000$) dengan kepemilikan jamban di Desa Malikian, Mempawah Hilir	Persamaan dalam penelitian ini adalah didalam variabel penelitian yaitu pendidikan, tingkat ekonomi, sikap, pengetahuan,	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada Budaya, waktu, tempat, sampel yaitu di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang Tahun 2020.
Fera Novitry (2018)	Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang	penelitian ini adalah analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> .	Independen: pendidikan pengetahuan, sikap, dan pendapatan keluarga Dependen: Kepemilikan Jamban Sehat	Berdasarkan hasil penelitian yang memiliki hubungan signifikan adalah pendidikan pengetahuan, sikap, dan pendapatan keluarga.	Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan tingkat ekonomi keluarga.	Budaya, waktu, tempat, sampel yaitu di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang Tahun 2020.
Wahyu Wijayanti (2019)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Dusun	observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Sampel dalam penelitian ini	Independen: tingkat pendapatan, pengetahuan, dan sikap Dependen: Kepemilikan Jamban	Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan antara tingkat pengetahuan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat di Dusun	Variabel tingkat ekonomi, pengetahuan, dan sikap	Budaya, waktu, tempat, sampel yaitu di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang

Penelitian	Judul penelitian	Metode penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	perbedaan
	Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo	sejumlah 87 sampel yang diperoleh dengan teknik cluster random sampling	Sehat	Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo (p=0,000)		Tahun 2020

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1 Hasil Penelitian

V.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis

a. Letak Geografis

Kecamatan Dedai terletak di antara $0^{\circ} 44'$ Lintang Utara serta $0^{\circ} 14'$ Lintang Selatan dan $111^{\circ} 30'$ Bujur Timur serta $111^{\circ} 39'$ Bujur Timur, memiliki 31 Desa serta mempunyai 2 (dua) Sarana Kesehatan Masyarakat yaitu Puskesmas Dedai dan Puskesmas Emparu, Puskesmas Dedai mencakup 20 wilayah kerja salah satunya yaitu Desa Penyak Lalang yang di mana Desa Penyak Lalang pada Tahun 2018 menjadi Letak Ibu Kota Kecamatan Dedai.

b. Luas dan Batas Wilayah

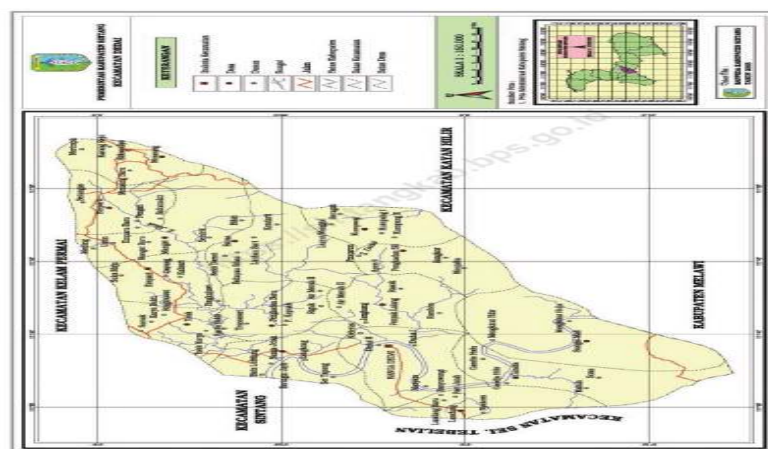
Luas wilayah kecamatan Dedai $694,10 \text{ KM}^2$ (3,21%) dari luas wilayah kabupaten Sintang serta untuk luas wilayah kerja Puskesmas Dedai mencakup 463 km^2 salah satunya termasuk Desa Penyak Lalang. Desa Penyak Lalang memiliki luas wilayah $35,00 \text{ KM}^2$ (5,04%) dengan administrasi perbatasan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Jangkang

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Rasok

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Mengkirai Jaya

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Nanga Dedai



Gambar V.1
Kecamatan Dedai

2. Demografi

Tabel V.1
Jumlah Penduduk
Desa Penyakalang
Tahun 2019

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	346	47,5
Perempuan	383	52,5
Total	729	100

Dari Tabel V.1 sebagian besar penduduk di Desa Penyak Lalang berjenis kelamin perempuan (52,5%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki (47,5%).

3. Sosial Ekonomi

Penduduk Desa Penyak Lalang berlatar belakang mayoritas Dayak dan Melayu. Perilaku masyarakat sangat dipengaruhi oleh adat istiadat setempat. Mata pencaharian penduduk pada umumnya adalah petani kebun dan tambang emas sederhana. Sarana transportasi yang digunakan adalah kendaraan roda 2 dan 4 serta sarana angkutan air.

4. Tenaga Kesehatan

Ketersediaan tenaga kesehatan di Desa Penyak Lalang adalah sebagai berikut:

Tabel V.2
Jumlah Sumber Daya Tenaga Kesehatan
Di Desa Penyak Lalang

No.	Jenis Tenaga	Jumlah
1.	Perawat (Polindes)	1

Sumber: Data Simpus, 2019

V.1.2 Gambaran Proses Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini di mulai pada tanggal 24 September 2020. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti berkordinasi dan meminta izin terlebih dahulu kepada Dinas

Kesehatan Kabupaten Sintang dan Puskesmas Dedai untuk melakukan izin pengambilan data dan pelaksanaan penelitian. Data sekunder peneliti berupa data Kepemilikan Jamban Sehat 2017-2019 yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang dan Puseksmas Dedai serta dari Desa Penyak Lalang. Adapun data primer penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara langsung responden dengan alat ukur kuesioner dan lembar observasi.

Sampel Desa Penyak Lalang terlebih dahulu dilakukan pemilihan menggunakan aplikasi Acak UX yang jumlahnya telah disesuaikan dengan hasil perhitungan sampel. Setelah daftar nama Desa Penyak Lalang di dapatkan peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan petugas kesehatan setempat untuk mengkonfirmasi tentang data Kepala Keluarga Desa Penyak Lalang.

Peneliti tidak mengalami penolakan dari responden yang telah terpilih menjadi sampel. Beberapa sampel yang ada di Desa dibantu oleh pemegang program dan perawat Puskesmas Dedai untuk wawancara langsung Responden. Waktu yang dibutuhkan dalam pengumpulan data primer penelitian ini kurang lebih 3 minggu yang dimulai darimelakukan wawancarapenelitian sampai dengan pengolahan data selesai.

Tahap awal penelitian ini dilakukan dengan koordinasi jadwal dengan pemegang program dan perawat perihal waktu yang tepat untuk menemui responden. Setelah jadwal tersusun peneliti

melakukan kunjungan dari satu dusun ke dusun berikutnya, dan bertemu dengan responden serta melakukan sesi wawancara secara langsung. Sebelum melakukan wawancara kepada responden terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan dan menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian, dan pengambilan data dilakukan setelah responden menyatakan setuju dan bersedia. Pengambilan data meliputi data tingkat ekonomi, data kepemilikan jamban sehat, budaya, pengetahuan dan sikap. Durasi waktu wawancara berkisar 15 sampai 20 menit per responden.

V.1.3 Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di kategorikan menjadi laki-laki dan perempuan. Distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel V.3 sebagai berikut:

Tabel V. 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik
Jenis Kelamindi Desa Penyak Lalang
Tahun 2020

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	57	38,0
Perempuan	93	62,0
Total	150	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel V.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar karakteristik responden yang diambil sebagai sampel penelitian ini

adalah berjenis kelamin perempuan (62,0%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki yaitu (38,0%).

2. Agama

Karakteristik responden berdasarkan Agama di kategorikan menjadi agama islam, agama katolik dan agama protestan. Distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel V.4 sebagai berikut:

Tabel V. 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan
Karakteristik Agama di Desa Penyak Lalang
Tahun 2020

Agama	n	%
Islam	27	18,0
Katolik	96	64,0
Protestan	27	18,0
Total	150	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel V.4 dapat dilihat bahwa mayoritas karakteristik responden yang diambil sebagai sampel penelitian inisebagian besar beragama katolik (64,0%)dan sebagian kecil beragama islam dan protestan (18%) .

3. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan di kategorikan menjadi Rendah dan Tinggi. Distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel V.5 sebagai berikut:

Tabel V. 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan
Karakteristik Pendidikan di Desa Penyak Lalang
Tahun 2020

Pendidikan	n	%
Rendah	90	60,0
Tinggi	60	40,0
Total	150	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel V.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar karakteristik responden yang diambil sebagai sampel penelitian ini berpendidikan rendah (60,0%) dan sebagian kecil berpendidikan tinggi (40,0%).

4. Pekerjaan

Karakteristik Responden Kepemilikan Jamban Sehat berdasarkan Pekerjaan di kategorikan menjadi Distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel V.6 sebagai berikut:

Tabel V. 6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan
Karakteristik Pekerjaan di Desa Penyak Lalang
Tahun 2020

Pekerjaan	n	%
PNS	2	1,3%
Pedagang/Wiraswasta	9	6,0%
Petani	58	38,7
Buruh	19	12,7
Lainnya	62	41,3%

Total	150	100,0
-------	-----	-------

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel V.6 dapat dilihat bahwa sebagian besar karakteristik responden yang diambil sebagai sampel penelitian ini adalah mayoritas pekerjaan lainnya (IRT, Honorer, Perangkat Desa) (41,3%), dan sebagian kecil PNS (1,3%).

V.1.4 Analisis Univariat

1. Kepemilikan Jamban Sehat

Observasi Kepemilikan Jamban Sehat dalam penelitian ini untuk melihat bangunan atas jamban (dinding dan/atau atap) lubang tempat pembuangan kotoran (tinja dan urine) yang saniter dilengkapi oleh konstruksi leher angsa, lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, dan saluran untuk pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL), bangunan bawah jamban berbentuk tanki septik atau cubluk. Dari hasil penelitian diperoleh distribusi dan frekuensi responden Observasi Kepemilikan Jamban Sehat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.7
Distribusi Frekuensi Berdasarkan
Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Penyak Lalang
Tahun 2020

Kepemilikan Jamban Sehat	n	%
Tidak memiliki jamban sehat	98	65,3
Memiliki jamban sehat	52	34,7

Total	150	100,0
-------	-----	-------

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel V.7 diketahui bahwa dari 150 responden sebagian besar Tidak Memiliki Jamban Sehat sebesar 65,3% dan sebagian kecil Memiliki Jamban Sehat sebesar (34,7%).

2. Berdasarkan Tingkat Ekonomi

Tingkat ekonomi responden dikategorikan menjadi 2 yaitu pendapatan rendah jika $<$ UMR Rp. 2.596.644,3 dan tinggi jika \geq UMR Rp. 2.596.644,3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat ekonomi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.8
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Ekonomi
Di Desa Penyak Lalang
Tahun 2020

Tingkat Ekonomi	n	%
Rendah $<$ UMR Rp. 2.596.644,3	110	73,3
Tinggi \geq UMR Rp. 2.596.644,3	40	26,7
Total	150	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel V.8 diketahui bahwa dari 150 responden sebagian besar berada pada tingkat ekonomi rendah yaitu sebesar 73,3% dan tingkat ekonomi tinggi sebesar (26,7%).

3. Berdasarkan Budaya

Budaya responden dapat dinilai dengan berdasarkan pertanyaan kunci yaitu apakah responden tidak memiliki jamban

sudah turun temurun (belum pernah sama sekali). Distribusi Budaya responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.9
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Budaya
Di Desa Penyak lalang
Tahun 2020

Budaya	n	%
Kurang Baik	95	63,3
Baik	55	36,7
Total	150	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel V.9 diketahui bahwa dari 150 responden sebagian besar budaya kurang baik sebesar 63,3% dan Budaya Baik sebesar 36,7%. Item pertanyaan yang di nilai dalam menjabarkan budaya responden dapat dilihat pada tabel V.10 sebagai berikut:

Tabel V.10
Analisis Per Item Budaya
Di Desa Penyak Lalang
Tahun 2020

No	Budaya	Lebih dari 1 Tahun		Kurang dari 1 Tahun		Memiliki Jamban	
		F	%	F	%	F	%
1	Sejak kapan responden tidak memiliki jamban	93	62,0	4	2,7	53	35,3

No	Budaya	Ya		Tidak		Memiliki Jamban	
		F	%	F	%	F	%
2	Responden tidak memiliki jamban sudah turun temurun	95	63,3	3	2,0	52	34,7
3	Responden merasa nyaman buang air besar sembarang tempat	95	63,3	13	8,7	42	28,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel V.10 tentang budaya dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kapan responden tidak memiliki jamban sebesar 62,3%, responden tidak memiliki jamban sudah turun temurun sebesar 63,3% dan responden merasa nyaman buang air besar sembarang tempat sebesar 63,3%.

4. Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan responden dapat dinilai dengan memberikan skor pada jawaban yang diberikan 14 pertanyaan. Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil total Pengetahuan berdistribusi tidak normal maka pengkategorian menggunakan nilai *median* (8.0000). Budaya responden dikategorikan menjadi dua yaitu kurang baik jika skor \leq nilai *Median* (8.0000) dan Pengetahuan baik jika skor $>$ nilai *median* (8.0000). Distribusi Pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.11
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan
Di Desa Penyak Lalang
Tahun 2020

Pengetahuan	n	%
Kurang Baik	77	51,3
Baik	73	48,7
Total	150	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel V.11 diketahui bahwa dari 150 responden sebagian besar pengetahuan kurang baik sebesar (51,3%) dan pengetahuan baik (48,7%). Item pertanyaan yang di nilai dalam menjabarkan pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel V.12 sebagai berikut:

Tabel V.12
Analisis Per Item Pengetahuan
Di Desa Penyak Lalang
Tahun 2020

No	Pengetahuan	Salah		Benar		Sangat Benar	
		F	%	F	%	F	%
1	Jamban sehat	27	18,0	101	67,3	22	14,7
2	Manfaat jamban sehat bagi keluarga	42	28,0	79	52,7	29	19,3
3	Jamban sehat yang memnuhi syarat kesehatan	84	56,0	42	28,0	24	16,0
4	Penyakit yang timbul jika tidak	36	24,0	78	52,0	36	24,0

No	Pengetahuan	Salah		Benar		Sangat Benar	
		F	%	F	%	F	%
	menggunakan jamban sehat						
5	Dampak pembuangan tinja sembarangan	62	41,3	61	40,7	27	18,0
6	Jarak lubang penampungan tinja dari sumber air bersih	119	79,3	31	20,7	0	0
7	Penyakit yang ditularkan melalui kotoran/tinja	54	36,0	62	41,3	34	22,7
8	Tempat penyaluran kotoran tinja	87	58,0	49	32,7	14	9,3
9	Memelihara jamban yang baik	91	60,7	37	24,7	22	14,7
10	Bahaya lingkungan yang ditimbulkan tidak menggunakan jamban	69	46,0	64	42,7	17	11,3
11	Tangki saptic	70	46,7	65	43,3	15	10,0
12	Tempat BAB	12	8,0	123	82,0	15	10,0
13	Tidak boleh memasukkan	62	41,3	68	45,3	20	13,3

No	Pengetahuan	Salah		Benar		Sangat Benar	
		F	%	F	%	F	%
	sampah padat						

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel V.12 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden belum memahami tentang jarak lubang penampungan tinja dari sumber air bersih sebesar 79,3% sebagian besar responden sudah memahami tempat sebesar BAB 82,0%.

5. Berdasarkan Sikap

Sikap responden dapat dinilai dengan memberikan skor pada jawaban yang diberikan 10 pertanyaan. Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil total Pengetahuan berdistribusi tidak normal maka pengkategorian menggunakan nilai *median* (6.0000). Sikap responden dikategorikan menjadi dua yaitu kurang baik jika skor \leq nilai *Median* (6.0000) dan sikap baik jika skor $>$ nilai *median* (6.0000). Distribusi Sikap responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.13
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap

**Di Desa Penyak Lalang
Tahun 2020**

Sikap	n	%
Kurang Baik	77	51,3
Baik	73	48,7
Total	150	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel V.13 diketahui bahwa dari 150 responden sebagian besar sikap kurang baik sebesar 51,3% dan sikap baik 48,7%. Item pertanyaan yang di nilai dalam menjabarkan sikap responden dapat dilihat pada tabel V.14 sebagai berikut:

**Tabel V.14
Analisis Per Item Sikap
Di Desa Penyak Lalang
Tahun 2020**

No.	Sikap	Tidak Setuju		Setuju	
		F	%	F	%
1.	Jamban sehat tempat buang air besar yang sehat	6	4,0	144	96,0
2.	Merasa nyaman buang air besar disembarang tempat	54	36,0	96	64,0
3.	BAB ditempat terbuka memberikan kenyamanan yang sama dengan BAB di jamban sehat	57	38,0	93	62,0
4.	Buang air besar sembarang dapat mencemari lingkungan	16	10,7	134	89,3

No.	Sikap	Tidak Setuju		Setuju	
		F	%	F	%
5.	Tingkat ekonomi rendah mengakibatkan masyarakat tidak memiliki jamban sehat	55	36,7	95	63,3
6.	Buang air besar disembarang tempat sudah menjadi budaya	15	10,0	135	90,0
7.	Jamban sehat dibutuhkan untuk menjaga kebersihan lingkungan	12	8,0	138	92,0
8.	Sikap acuh tak acuh terhadap kesehatan mengakibatkan perilaku buang air besar sembarang	46	30,7	104	69,3
9.	Diare dan disentri disebabkan oleh perilaku buang air besar sembarangan	21	14,0	129	86,0
0.	Penyakit tidak biasa ditularkan melalui kotoran atau tinja	63	42,0	87	58,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel V.14 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dengan sikap tidak setuju tentang penyakit tidak biasa ditularkan melalui kotoran atau tinjasebesar 42,0% dan sebagian besar responden dengan sikap setuju tentang jamban sehat dibutuhkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sebesar 92,0%.

V.1.4 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu hubungan antara tingkat ekonomi, budaya, pengetahuan dan sikap dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Penyak Lalang.

1. Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Hasil analisa hubungan antara tingkat ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.15
Hubungan Antara Tingkat Ekonomi
Dengan Kepemilikan Jamban Sehat
Di Desa Penyak Lalang Tahun 2020

Tingkat Ekonomi	Kepemilikan Jamban Sehat						p value	PR (CI 95%)
	Tidak Memiliki Jamban Sehat		Memiliki Jamban Sehat		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah (<UMR Rp. 2.596.644)	80	72,7	30	27,3	110	100	0,003	1,616 (1,126- 2,319)
Tinggi (≥UMR Rp. 2.596.644)	18	45,0	22	55,0	40	100		
Total	98	65,3	52	34,7	150	100		

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel V.15 dapat diketahui bahwa proporsi responden yang memiliki tingkat ekonominya rendah cenderung untuk lebih besar tidak memiliki jamban sehat

sebesar 72,7%, lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang tingkat ekonominya tinggi yaitu 45,0%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh $p\ value = 0,003$ ($p\ value < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat.

Hasil uji statistik menunjukkan *Prevalence Rasio* (PR) 1,616 dengan nilai kepercayaan *Confidence Interval* (CI) sebesar 95% yang artinya responden dengan tingkat ekonomi rendahberpeluangtidak memiliki jamban sehat 1,616 kali lebih besar dibandingkan dengan responden tingkat ekonomi tinggi.

2. Hubungan Antara Budaya Dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Hasil analisa hubungan antara budaya dengan kepemilikan jamban sehat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.16
Hubungan Antara Budaya
Dengan Kepemilikan Jamban Sehat
Di Desa Penyak Lalang Tahun 2020

Budaya	Kepemilikan Jamban Sehat						p value	PR (CI 95%)
	Sehat				Total			
	Tidak Memiliki Jamban Sehat		Memiliki Jamban Sehat					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	95	100	0	0	95	100	0,000	18,333 (6,101-55,092)
Baik	3	5,5	52	94,5	55	100		
Total	98	65,3	52	34,7	150	100		

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel V.16 proporsi responden yang memiliki budaya kurang baik cenderung lebih besar tidak memiliki jamban sehat sebesar 100%, dibandingkan dengan responden yang budaya baik yaitu 5,5%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh $p \text{ value} = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan budaya dengan kepemilikan jamban sehat.

Hasil uji statistik menunjukkan *Prevalence Ratio* (PR) 18,333 dengan nilai kepercayaan *Confidence Interval* (CI) sebesar 95% yang artinya responden dengan budaya kurang baik berpeluang tidak memiliki jamban sehat 18,333 kali lebih besar dibandingkan dengan responden budaya baik.

3. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Hasil analisa hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.17
Hubungan Antara Pengetahuan
Dengan Kepemilikan Jamban Sehat
Di Desa Penyak Lalang Tahun 2020

Pengetahuan	Kepemilikan Jamban Sehat				Total	p value	PR (CI 95%)
	Tidak Memiliki Jamban Sehat		Memiliki Jamban Sehat				
	n	%	n	%			
Kurang Baik	61	79,2	16	20,8	77	100	0,000 (1,213-2,014)
Baik	37	50,7	36	49,3	73	100	
Total	98	65,3	52	34,7	150	100	

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel V.17 proporsi responden yang memiliki pengetahuan kurang baik cenderung lebih besar tidak memiliki jamban sehat sebesar 79,2%, dibandingkan dengan responden yang pengetahuan baik yaitu 50,7%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh p value = 0,000 (p value < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat.

Hasil uji statistik menunjukkan *Prevalence Ratio* (PR) 1,563 dengan nilai kepercayaan *Confidence Interval* (CI) sebesar 95% yang artinya responden dengan pengetahuan

kurang baikberpeluangtidak memiliki jamban sehat 1,563 kali lebih besar dibandingkan dengan responden pengetahuan baik.

4. Hubungan Antara Sikap Dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Hasil analisa hubungan antara sikapdengan kepemilikan jamban sehat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.18
Hubungan Antara Sikap
Dengan Kepemilikan Jamban Sehat
Di Desa Penyak LalangTahun 2020

Sikap	Kepemilikan Jamban Sehat				Total	p value	PR (CI 95%)
	Tidak Memiliki Jamban Sehat		Memiliki Jamban Sehat				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	76	98,7	1	1,3	77	100	0,000 (2,307-4,649)
Baik	22	30,1	51	69,9	73	100	
Total	98	65,3	52	34,7	150	100	

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel V.18 proporsi responden yang memiliki sikap kurang baik cenderung lebih besar tidak memiliki jamban sehat sebesar 98,7%, dibandingkan dengan responden yang sikap baik yaitu 30,1%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh p value = 0,000 (p value < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan kepemilikan jamban sehat.

Hasil uji statistik menunjukkan *Prevalence Rasio* (PR) 3,275 dengan nilai kepercayaan *Confidence Interval* (CI) sebesar 95% yang artinya responden dengan sikap kurang baikberpeluangtidak memiliki jamban sehat 3,275 kali lebih besar dibandingkan dengan responden sikap baik.

V.2 Pembahasan

V.2.1 Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki tingkat ekonomi rendah cenderung lebih besar tidak memiliki jamban sehat sebesar 72,7%, dibandingkan dengan responden yang tingkat ekonomi tinggi yaitu 45,0%. Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh *p value* = 0,003 (*p value* < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat. Hasil uji statistik menunjukkan *Prevalence Rasio* (PR) 1,616 dengan nilai kepercayaan *Confidence Interval* (CI) sebesar 95% yang artinya responden dengan tingkat ekonomi rendahberpeluangtidak memiliki jamban sehat 1,616 kali lebih besar dibandingkan dengan responden tingkat ekonomi tinggi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Hayana, dkk (2020) di Kelurahan Kampung Baru Kota Pekanbaru bahwa terdapat

hubungan antara tingkat ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat (p value = 0,006), dalam penelitian ini menyatakan bahwa lebih mengutamakan dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan masyarakat belum bisa membangun jamban keluarga meskipun ada beberapa masyarakat yang memahami pentingnya jamban keluarga. Artinya semakin baik pendapatan responden maka semakin banyak pula kepemilikan jamban yang dimiliki oleh masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mukhlisin, dkk (2020) di Desa Walikukun Kecamatan Carenang Kabupaten Serang bahwa terdapat hubungan antara tingkat ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat (p value = 0,000), selain itu dalam penelitian Mukhlisin menyatakan bahwa tingkat pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup atau status ekonomi yang baik akan berpengaruh pada fasilitas yang diperoleh. Apabila tingkat pendapatan baik maka, fasilitas kesehatan mereka khususnya didalam rumahnya akan terjamin, misalnya dalam penyediaan jamban keluarga. Rendahnya pendapatan merupakan rintangan bagi kalangan tidak mampu memenuhi fasilitas kesehatan sesuai kebutuhan. Dari hasil penelitian terlihat bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap kepemilikan jamban. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat di Desa Walikukun memiliki pendapatan yang cukup rendah. Mahalnya bahan bangunan membuat masyarakat enggan berfikir untuk membuat jamban dan *septic tank*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Arlin, dkk (2018) di Desa Taniuge Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong bahwa terdapat hubungan antara tingkat ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat (p value = 0,001)

Diketahui bahwa dari 150 responden sebagian besar berada pada tingkat ekonomi rendah yaitu sebesar 63,3% dan tingkat ekonomi tinggi sebesar 36,7%. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Penyak Lalang. Peran serta dari pemerintah Desa guna untuk meningkatkan kepemilikan jamban sehat yaitu menyediakan anggaran dalam bentuk bantuan jamban angsa yang juga dimana melibatkan pihak puskesmas seperti pemegang program terkait kepemilikan jamban sehat. Serta perlu juga dilakukan program inovatif yaitu arisan jamban sehat atau pembuatan jamban plesengan yang difasilitasi oleh pihak puskesmas. Dan diharapkan masyarakat lebih aktif lagi untuk mengikuti program yang diselenggarakan oleh puskesmas.

V.2.2 Hubungan Antara Budaya Dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki budaya kurang baik cenderung lebih besar tidak memiliki jamban sehat sebesar 100%, dibandingkan dengan responden yang budaya baik yaitu 5,5%. Hasil uji statistik dengan

menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh $p \text{ value} = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan budaya dengan kepemilikan jamban sehat. Hasil uji statistik menunjukkan *Prevalensi Rasio* (PR) 18,333 dengan nilai kepercayaan *Confidence Interval* (CI) sebesar 95% yang artinya responden dengan budaya kurang baik berpeluang tidak memiliki jamban sehat 18,333 kali lebih besar dibandingkan dengan responden budaya baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Asmara, dkk (2016) di Desa Sangkan Gunung Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem bahwa terdapat hubungan antara budaya dengan kepemilikan jamban sehat ($p \text{ value} = 0,014$).

Menurut pendapat Azwar (2010) yang menyatakan bahwa kebudayaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pulalah yang memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individual.

Tradisi merupakan praktik yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Tradisi penggunaan jamban dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan

kebiasaan yang ada sejak lama. Perilaku kesehatan untuk hidup sehat yaitu semua kegiatan atau aktivitas orang dalam rangka memelihara kesehatan, seperti tindakan terhadap penyakit menular dan tidak menular, tindakan terhadap faktor-faktor yang terkait dan atau mempengaruhi kesehatan juga tindakan untuk menghindari penyakit dilakukan sebelumnya secara turun temurun (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapatnya hubungan antara budaya dengan kepemilikan jamban sehat di dukung berdasarkan analisis item pertanyaan yang diberikan dengan menunjukkan hasil sebagian besar kapan responden tidak memiliki jamban sebesar 62,3%, responden tidak memiliki jamban sudah turun temurun sebesar 63,3% dan responden merasa nyaman buang air besar sebarang tempat sebesar 63,3%.

Diketahui bahwa dari 150 responden sebagian besar Budaya Kurang Baik sebesar 63,3% dan Budaya Baik sebesar 36,7%. Terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dengan kepemilikan jamban sehat dari itu pentingnya untuk dilakukan pembentukan organisasi masyarakat tentang kepemilikan jamban sehat seperti ketua kelompok arisan jamban sehat guna agar masyarakat lebih koperatif dalam meningkatkan kepemilikan jamban sehat, kemudian pentingnya peran serta pemerintah Desa setempat dengan melibatkan tokoh masyarakat seperti tokoh agama, tokoh adat guna untuk pemahaman tentang pentingnya dalam kepemilikan

jamban sehat dan manfaat serta dampak apa saja yang akan ditimbulkan jika tidak memiliki jamban sehat.

V.2.3 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki pengetahuan kurang baik cenderung lebih besar tidak memiliki jamban sehat sebesar 79,2%, dibandingkan dengan responden yang pengetahuan baik yaitu 50,7%. Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh $p\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat. Hasil uji statistik menunjukkan *Prevalence Rasio* (PR) 1,563 dengan nilai kepercayaan *Confidence Interval* (CI) sebesar 95% yang artinya responden dengan pengetahuan kurang baik berpeluang tidak memiliki jamban sehat 1,563 kali lebih besar dibandingkan dengan responden pengetahuan baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Gargita, dkk (2020) di Desa Pantolobete wilayah kerja Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat ($p\text{ value} = 0,000$), dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kepemilikan jamban, karena dengan adanya budaya mereka bisa membedakan dan

memahami akan pentingnya kepemilikan jamban keluarga. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kepemilikan jamban maka semakin besar keinginan mereka akan berusaha untuk memiliki jamban keluarga.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Apriyanti, dkk (2019) di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat ($p \text{ value} = 0,014$). Adapun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian pertiwi, dkk (2018) di Kecamatan Candisari Kota Semarang bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat ($p \text{ value} = 0,02$).

Berdasarkan hasil penelitian ini juga diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat. Berdasarkan analisis item pertanyaan yang diberikan menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden belum paham dalam hal penentuan peletakan jamban (61,3%) dan memelihara jamban yang baik (60,7%) serta tempat penyaluran kotoran tinja sebesar (58%).

Hal ini sesuai teori Notoadmodjo (2010) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overtbehaviour*). Apabila suatu tindakan didasari oleh pengetahuan maka tindakan tersebut akan bersifat langgeng dan sebaliknya. Dalam teori perilaku, pengetahuan merupakan salah satu tahap dari tiga tahapan yang

dapat terjadi pada seseorang untuk menerima atau mengadopsi suatu perilaku baru. Sehubungan dengan ketersediaan jamban sehat, masyarakat yang berpengetahuan baik tentang jamban sehat serta hubungannya dengan penyebaran penyakit, diharapkan akan dapat memanfaatkan jamban keluarga dengan baik.

Diketahui bahwa dari 150 responden sebagian besar pengetahuan kurang baik sebesar 52,7% dan pengetahuan baik 47,3%. Berdasarkan hal tersebut maka perlunya ditingkatkan edukasi pada masyarakat seperti melakukan penyuluhan tentang pentingnya dan manfaat dari kepemilikan jamban sehat serta dampak negatif apa saja yang akan di timbulkan jika BAB disebarkan tempat. Diharapkan kepada masyarakat untuk lebih giat lagi mengikuti edukasi yang dilaksanakan oleh puskesmas guna untuk meningkatkan pemahaman tentang kepemilikan jamban sehat.

V.2.4 Hubungan Antara Sikap Dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki sikap kurang baik cenderung lebih besar tidak memiliki jamban sehat sebesar 98,7%, dibandingkan dengan responden yang sikap baik yaitu 30,1%. Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh $p\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap

dengan kepemilikan jamban sehat. Hasil uji statistik menunjukkan *Prevalensi Rasio (PR)* 3,275 dengan nilai kepercayaan *Confidence Interval (CI)* sebesar 95% yang artinya responden dengan sikap kurang baik berpeluang tidak memiliki jamban sehat 3,275 kali lebih besar dibandingkan dengan responden sikap baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitri, dkk (2016) di Desa Baru Semerah Kecamatan Sitingau Laut Kabupaten Keirinci bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat (*p value* = 0,013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga yang memiliki sikap kurang baik tidak memiliki jamban. Hal ini terkait dengan kurangnya pengetahuan responden tentang pentingnya kepemilikan jamban sehat di setiap rumah serta rendahnya tingkat pendidikan mempengaruhi cara bersikap responden.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Guna, dkk (2020) Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat (*p value* = 0,001).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapatnya hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat dalam penelitian ini dapat di dukung berdasarkan analisis item pertanyaan yang diberikan dengan menunjukkan hasil bahwa sebagian besar sikap responden dalam buang air besar disembarang tempat

sudah menjadi budaya sebesar 90,0% dan sikap merasa nyaman buang air besar di sembarang tempat yaitu sebar 64,0% serta sikap BAB ditempat terbuka memberikan kenyamanan yang sama dengan BAB di jamban sehat 62,0%.

Menurut Notoatmodjo (2012) sikap positif sangat erat kaitannya dengan perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik dan sikap positif akan mendorong perilaku seseorang ke arah yang lebih baik khususnya dalam perilaku kesehatan mengenai kepemilikan jamban yang kemudian akan memengaruhi perilaku kepemilikan jamban menjadi lebih baik.

Diketahui bahwa dari 150 responden sebagian besar sikap kurang baik sebesar 51,3% dan sikap baik 48,7%. Terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat untuk itu agar dilakukannya edukasi tentang kepemilikan jamban sehat serta dampak negatif yang ditimbulkan jika tidak memiliki jamban sehat dan apa saja penyakit yang akan ditularkan melalui tinja/kotoran, diharapkan masyarakat lebih bisa memahami dari edukasi tersebut agar bisa membentuk sikap yang lebih peduli lagi terhadap PHBS serta lingkungan.

V.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti beberapa faktor saja, di harapkan pada penelitian lainnya bisa lebih mengembangkan faktor-faktor apa saja terkait dengan kepemilikan jamban sehat.
2. Beberapa rumah responden yang dikunjungi memerlukan jarak tempuh yang bisa makan waktu lama karena tidak semua rumah responden saling berdekatan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 150 responden di Desa Penyak Lalang di dapatkan pernyataan sebagai berikut:

1. Sebagian besar distribusi frekuensi responden dengan pendapatan ekonomi rendah $<$ UMR Rp 2.596.644,3 (73,3%), sebagian besar responden dengan budaya kurang baik (63,3%), sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang baik (51,3%) dan sebagian besar responden dengan sikap kurang baik (51,3%).
2. Terdapat hubungan antara tingkat ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat ($p\ value = 0,003$; *Prevalensi Rasio* (PR) = 1,522).
3. Terdapat hubungan antara budaya dengan kepemilikan jamban sehat ($p\ value = 0,000$; *Prevalensi Rasio* (PR) = 18,333).
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat ($p\ value = 0,000$; *Prevalensi Rasio* (PR) = 1,618).
5. Terdapat hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat ($p\ value = 0,000$; *Prevalensi Rasio* (PR) = 3,275).

VI.2 Saran

VI.2.1 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang

Bagi Dinas Kesehatan diharapkan untuk memberikan pelatihan dengan melibatkan *stakeholder* lainnya seperti Pemerintah Desa dan Pihak Puskesmas yaitu pemegang program guna untuk memantapkan dalam meningkatkan kepemilikan jamban sehat yang ada di Desa Penyak Lalang.

VI.2.2 Bagi Puskesmas Dedai

1. Diharapkan kepada pihak Puskesmas untuk meningkatkan kegiatan monitoring secara berkala dan memberikan bimbingan terhadap pentingnya dalam memiliki jamban sehat.
2. Diharapkan untuk melakukan penyuluhan dan pemberian pendidikan kepemilikan jamban sehat pada masyarakat Desa Penyak Lalang secara berkesinambungan dengan menggunakan poster, leaflet, atau media lainnya yang dapat menarik perhatian masyarakat, sehingga akan meningkatkan pengetahuan dari masyarakat.
3. Diharapkan pihak Puskesmas untuk meningkatkan lagi kegiatan penyuluhan tentang kepemilikan jamban sehat kepada masyarakat Desa Penyak Lalang dan melibatkan *stakeholder* terkait seperti Pemerintah Desa, tokoh agama, tokoh adat guna untuk merubah

sikap dan budaya yang kurang baik menjadi lebih baik lagi agar meningkatnya jumlah dalam kepemilikan jamban sehat.

VI.2.3 Bagi Masyarakat

1. Diharapkan masyarakat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dari pihak Puskesmas Dedai yang melibatkan tokoh agama, tokoh adat guna merubah perilaku atau kebiasaan masyarakat dalam kepemilikan jamban sehat.
2. Diharapkan masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat terutama dalam kepemilikan jamban sehat.
3. Diharapkan masyarakat dapat lebih kooperatif dalam mengikuti program inovatif yaitu arisan jamban sehat
4. Diharapkan kepada Pemerintah Desa untuk lebih memperhatikan kepemilikan jamban sehat seperti membantu dalam memberikan bantuan jamban leher angsa atau jamban plesengan guna meningkatkan angka kepemilikan jamban sehat.

VI.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan variabel bebas lain seperti peran tugas kesehatan dan peran tokoh masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kasus kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, FF. 2015. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban di Kawasan Perkebunan Kopi*. Jember: Universitas Negeri Jember.
- Apriyanti, L., Widjanarko, B., and Laksono, B. 2019. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan jamban keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes* : Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 14 (1) (2018), 1-14
- Arifindan Abdullah. 2010. *Tujuh Syarat Membuat Jamban Sehat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Asmara, I.W.S., Yulianti, A.E., and Sali, I.W. 2016. *Analisis Faktor Pendorong Masyarakat Dalam Membangun Jamban Keluarga Di Desa Sangkan Gunung Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem*: Jurnal Skala Husada, 13 (2), 115-127.
- Arlin., Sudirman., and Afni. N. 2018. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Di Desa Ta, Aniuge Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong* : Jurnal Kolaboratif Sains, 1 (1), 299-321
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Darsana, I.N., Mahayana, I.M., and Patra, I.M. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli*. Jurnal Kesehatan Lingkungan. 2014 Nov; 4(2): 124-33.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Sintang 2019*. Sintang: Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. 2018. *Profil Kesehatan Kalimantan Barat 2018*. Pontianak: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat.
- , 2019. *Profil Kesehatan Kalimantan Barat 2019*. Pontianak: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat.

- DinasKetenagaKerjaan. 2020. *UMP dan UMR Kabupaten Kota Provinsi Kalimantan Barat*. Diaksespada 2 November 2020 URL :
Dinas<https://disnakertrans.kalbarprov.go.id/index.php/informasi/detil/88/UMP-Dan-Umk-Kabkota-Provinsi-Kalimantan-Barat-Tahun-2020>.
- Fitri, W.E and Putri, G.E. 2016. *AnalisisFaktor Yang BerhubunganDenganRendahnyaKepemilikanJamban Di DesaBaruSemerahKecamatanSitinjauLautKabupatenKerinci*. :
JurnalKesehatanMedikaSaintika, 7 (1), 32-51
- Gargita, I.W., Miswan.,andRosnawati. 2020. *Faktor-Faktor Yang MempengaruhiKepemilikanJambanSetelahPemicuanStbm Di DesaPantolobete Wilayah KerjaPuskesmasLalundu Despot Kecamatan Rio PakavaKabupatenDonggala*:JurnalKolaboratifSains, 1 (1), 316-329
- Guna, A.G.C. 2020. *Faktor-Faktor Yang MempengaruhiRendahnyaKepemilikanJambanSehat Di Wilayah KerjaPuskesmasBerengKecamatan Kahayan HilirKabupatenPulangPisauTahun 2020*. NaskahPublikasi, Banjarmasin :FakultasKesehatanMasyarakat-Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al (dipublikasikan)
- Handayani, S. 2010. *Buku Ajar PelayananKeluargaBerencana*. Yogyakarta: PustakaRihama.
- Hayana, H., RaviolaandAryani, E. 2020. *HubunganCakupanKepemilikanJamban di KelurahanKampungBaru Kota Pekanbaru* :JurnalKesehatan Global, 3 (1), 9-17.
- Horhoruw, A. and Widagdo, L., 2014. *PerilakuKepalaKeluargadalamMenggunakanJamban di DesaTawiriKecamatanTeluk Ambon Kota Ambon*. JurnalPromosiKesehatan Indonesia, 9(2), pp.226-237.
- Umar, H. 2013. *MetodePenelitianuntukSkripsidanTesis*. Jakarta: Rajawali.
- KemenkesKesehatanRepublik Indonesia. 2014. *PeraturanMenteriKesehatanRepublik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 TentangSanitasi Total BerbasisMasyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI.

- , 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes RI
- Koentjaraningrat. (2010). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- L.W. Green dan Marshall W. Kreuter. 2000. *Health Promotion Planning, An educational and Environmental Approach*. Toronto London: Mayfield Publishing Company.
- Mubarak, W.I dan Chayatin, Nurul. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mukhlisin., Fitri, M., and Elengoe, A. 2020. *Kepemilikan Jamban Sehat Pada Masyarakat : Faletahan Health Journal*, 7 (3), 119-123.
- Murwati. 2012. *Faktor Host Dan Lingkungan Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan/ (Open Defecation)*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Notoatmodjo. S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2011. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitry, F and Agustin, R., 2018. *Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang*. Aisyah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), p.217397.
- Nuraini. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Soro Kecamatan Lambau Kabupaten Bima*. Skripsi. Nusa Tenggara Timur : Program Studi Kesehatan Lingkungan - Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang (Dipublikasi).
- Paramita R.D and Sulistyorin L. 2016. *Sikap kepala keluarga memengaruhi rendahnya penggunaan jamban di rw 02 Desa Gempolklutuk, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo*. 2015;2015:184-94.
- Pertiwi, H.S.I., Rahardjo, M., and Nurjazuli. 2018. *Hubungan Pengetahuan, Sikap BAB, dan Kepemilikan Septic Tank Dengan Status ODF (Open Defecation*

- Free) di Kecamatan Candisari Kota Semarang :*
Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 6 (6), 143-149.
- Proverawati, A and Rahmawati, E. 2012. *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika, pp.2-105.
- Pulungan, A.A., Hasan, W., and Nurmaini. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2013*. *Lingkungan dan Keselamatan Kerja*, 3(3), p.14508.
- Puskesmas Dedai. 2018. *Data Kesehatan Lingkungan Wilayah Kerja Puskesmas Dedai*. Kec. Dedai: Puskesmas Dedai.
- . 2019. *Data Kesehatan Lingkungan Wilayah Kerja Puskesmas Dedai*. Kec. Dedai: Puskesmas Dedai.
- Putra, G.S and Selviana, S. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu*. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 4(4), pp.238-243.
- Riyanto, A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Samosir, K. 2019. *Peranan Perilaku Dan Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Kepemilikan Jamban Sehat Di Tanjung Pinang*. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*.
- Sari, R.K., Ratnawati, R., and Livana, P.H. 2018. *Gambaran Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Cakupan Kepemilikan Jamban Sehat*. *Jurnal Ilmiah Pemas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 8(1), pp.56-62.
- Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Sayati, D. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Sehat*. *Jurnal 'Aisyiyah Medika* 2, no. 1 (2018).
- Seramat, B. 2003. *Gambaran Karakteristik Kepala Keluarga Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Di Wilayah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten*

- Kendal*(SurveiCepatPadaBulanJuni-Agustus 2003).Undergraduate Thesis,Diponegoro University.
- Siregar, S. 2012. *StatistikParametrikUntukPenelitianKualitatif*. Jakarta :PTBumiAksara.
- Sugiyono. 2010.*StatistikauntukPenelitian*. Bandung: PenerbitAlfabeta.
- Syahrir, S., Syamsul, M.,Aswadi, S., and Aeni, S. 2019. *Faktor-Faktor yang BerhubungandenganKepemilikanJambanKeluarga di Wilayah KerjaPuskesmas Pertiwi Kota Makassar*. Vol. 5 No. 1. *HIGIENE*, 5(1).
- Tri, S. 2019. *Faktor Yang BerhubunganDenganKepemilikanJambanPadaMasyarakat Di DesaOmbolataKecamatanAlasaKabupatenNias Utara Tahun 2019*. Doctoral dissertation: InstitutKesehatan Helvetia.
- Widyastutik, O. 2017. *Faktor yang BerhubungandenganKepemilikanJambanSehat di DesaMalikian, Kalimantan Barat*. *IKESMA*, 13(1).
- World Health Organization, 2019. *Progress on household drinking water, sanitation and hygiene 2000-2017: special focus on inequalities*. Geneva: World Health Organization.
- Wijayanti, W dan Maulana, N. 2019. *Faktor-Faktor Yang BerhubunganDenganKepemilikanJambanSehat Di DusunTanggungrejoDesaKarangpatihanKecamatanBalongKabupatenPonorogo* . Naskah Publikasi. Kesehatan Masyarakat - Universitas Ahmad Dahlan.
- Yuandra, R.F and Pangestika, B.A.S., 2019. *DeterminanKepemilikanJambanSehat Di BaganDesaPercut*. *JurnalPenelitianKesmasy*, 2(1), pp.21-25.